

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AKB merupakan kematian bayi yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi tersebut belum berusia tepat satu tahun. AKB merupakan salah satu indikator yang penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat serta menggambarkan kesehatan penduduk secara umum (SDKI, 2012).

United Nations Children's Fund (UNICEF) menunjukkan bahwa AKB di seluruh dunia pada tahun 2014 sebesar 34/1000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di ASEAN pada tahun 2014 tercatat tertinggi diduduki oleh Negara Timor Leste sebesar 46/1000 kelahiran hidup dan terendah diraih oleh Negara Singapura yakni sebesar 2/1000 kelahiran hidup. Indonesia menduduki peringkat ke-7 dengan AKB sebesar 25/1000 kelahiran hidup, angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam (UNICEF, 2014).

AKB secara nasional pada setiap tahunnya menunjukkan *trend* penurunan yaitu 32/1000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Meskipun demikian, AKB secara nasional pada tahun 2012 masih jauh dari target MDG's yaitu 23/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 Survey (SDKI, 2012).

Hasil SDKI 2012 menunjukkan bahwa AKB di DIY menduduki peringkat lima besar terbaik secara nasional. Meskipun demikian, DIY masih belum mampu memenuhi target MDG's karena AKB tahun 2012 masih berada di angka 25/1000 kelahiran hidup. AKB di DIY pada tahun 2012 terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2013. Data yang didapatkan dari Seksi Kesehatan

Keluarga Dinas Kesehatan DIY menunjukkan bahwa AKB di DIY pada tahun 2012 sebesar 400 bayi dan meningkat menjadi 449 bayi pada tahun 2013 (Dinkes D.I Yogyakarta, 2013).

Prevalensi AKB di DIY pada tahun 2013 tercatat tertinggi di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 18,23/1000 kelahiran hidup sedangkan prevalensi terendah diduduki oleh Kabupaten Sleman sebesar 1/1000 kelahiran hidup. (Dinkes D.I Yogyakarta, 2013).

Prevalensi AKB di Kabupaten Gunung Kidul menduduki peringkat kedua setelah Kabupaten Kulonprogo yaitu tahun 2012 sebesar 13,53 per 1000 kelahiran hidup, mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 12,04 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Gunungkidul, 2013). Meskipun demikian, kabupaten Gunungkidul masih memerlukan perhatian khusus dikarenakan persentase cara perawatan tali pusat pada anak usia 0-7 hari menurut Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2013 menunjukan adanya persentase tertinggi untuk cara perawatan tali pusat dengan diberi iodine povidon/alkohol yaitu sebesar 65,7%, sedangkan persentase terendah cara perawatan tali pusat yang diberi iodine povidon/alkohol yaitu di Kabupaten Bantul sebesar 49,3%. Selain itu, persentase cara perawatan tali pusat dengan tidak diberi apa-apa tertinggi di Kabupaten Bantul sebesar 50,0% dan terendah di Kabupaten Gunungkidul sebesar 34,3% (Risksdas, 2013).

Neonatus adalah bayi yang baru saja mengalami proses kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterin (Dewi, 2013).

Pencegahan infeksi pada bayi baru lahir merupakan penatalaksanaan awal yang harus selalu dilakukan, karena bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi (Rahardjo, 2015).

Infeksi tali pusat serius kadang ditemukan, yakni biasanya menunjukkan kurangnya perawatan pada tali pusat tersebut. Organisme penyebab yang sering biasanya adalah *Staphylococcus aureus*, *Eschericia coli*, dan *Streptococcus* grup B. karena itu, tindakan pencegahan aseptik yang ketat hendaknya diperhatikan pada perawatan dini tali pusat (Cunningham, 2006 Edisi 21 Vol.1).

Kejadian *Tetanus neonaturum* terus-menerus membunuh bayi di Negara berkembang. Imunisasi aktif pada ibu terhadap *tetanus* dengan lewatnya *antibodi* ke janin bersamaan dengan praktik higienis yang diterapkan pada pemotongan dan tata laksana tali pusat yang selanjutnya dapat membantu menurunkan resiko pada *neonates* (Cunningham, 2006 Edisi 21 Vol.1).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan April 2015 di RSUD Wonosari Gunungkidul, dengan melakukan wawancara pada 10 (100%) ibu nifas, 8 (80%) diantaranya belum mengetahui tentang perawatan tali pusat yang benar dan 2 (20%) ibu nifas sudah mengetahui tentang perawatan tali pusat yang benar. Sedangkan, peran bidan di RSUD Wonosari dalam melakukan konseling mengenai perawatan tali pusat yaitu dilakukan sebelum ibu nifas pulang dari RSUD/menjelang pulang.

Berdasarkan studi pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di RSUD Wonosari masih kurang. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di RSUD Wonosari Gunungkidul, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RSUD Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir pada kategori baik di RSUD Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir pada kategori cukup di RSUD Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- c. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir pada kategori kurang di RSUD Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

b. Bagi RSUD Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Sebagai informasi dan dapat digunakan menjadi masukan serta menjadi langkah evaluasi Bidan di RSUD Wonosari dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat yang benar di daerah setempat.

c. Bagi ibu nifas

Menambah informasi dan pengetahuan kepada para ibu nifas tentang bagaimana perawatan tali pusat yang benar pada bayi sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan perawatan tali pusat dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

E. Keaslian Penelitian

1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Variable	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Postpartum Primigravida Dalam Perawatan Tali Pusat Sebelum dan Setelah Mendapatkan Penyuluhan Dengan Metode Demonsrtasi Di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta. Endang Murniasih (2012).	Pengetahuan, Sikap, Perilaku ibu Post Partum dalam Perawatan Tali Pusat.	Jenis penelitian adalah penelitian pra eksperimen dengan one group pre test-post test design dengan jumlah sampel 25 ibu post partum primigravida. Analisis data yang digunakan yakni menggunakan uji <i>pairet t test</i> dengan tingkat kepercayaan 95%.	Tingkat pengetahuan perawatan tali pusat dalam kategori cukup pada pre test sebesar 48% dan pada post test yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebesar 60%. Rata-rata nilai yang didapatkan yakni untuk pengetahuan, sikap dan perilaku dalam perawatan tali pusat yaitu mengalami kenaikan. Hasil uji <i>t-test</i> untuk ketiga aspek didapat <i>p-value</i> 0,000.	Desai penelitian yang digunakan, dan teknik pengambilan sampel, analisis data dan lokasi penelitian.
2.	Pengaruh Penyuluhan Melalui Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas di RSUD Wates. Noviana Kartika Tanjung Sari (2012)	Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas.	Jenis penelitian true eksperimen dengan rancangan <i>pretest-postest with control group design</i> dengan jumlah sampel 30 responden. Instrument dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan untuk analisis data menggunakan <i>paired sampel t test</i>	Hasil <i>pre test</i> sebagian besar dari responden memiliki hasil yaitu tingkat pengetahuan dalam kategori cukup baik. Serta pemberian penyuluhan dengan video pada kelompok	Desain penelitiannya, analisis data dan lokasi penelitian.

			dan <i>independent sampel test</i> .	eksperimen mampu dalam meningkatkan pengetahuan rata-rata yakni sebesar 33,56 sedangkan kelompok control sebanyak 7,00 sehingga didapatkan perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan $p\text{-value}=0,000$.
3.	Gambaran Pengetahuan Ibu Pasca Melahirkan Dalam Perawatan Tali Pusat di Desa Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Apriyanti (2012)	Pengetahuan Ibu Pasca Melahirkan Dalam Perawatan Tali Pusat.	Desain penelitian deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik <i>accidental sampling</i> dengan sampel berjumlah 13 ibu pasca melahirkan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan teknik pengolahan data menggunakan tabel distribusi frekuensi.	Pengetahuan ibu pasca melahirkan tentang perawatan tali pusat yakni sebagian besar baik (53,85%). Teknik pengambilan sampel dan juga lokasi penelitian.